

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN  
PINJAM ( UED SP ) TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI  
KELURAHAN PATIHAN KECAMATAN MANGUHARJO KOTAMADYA MADIUN

KRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Asal	: Hadiah	S
	Peraturan	Klass
Terima Tgl:	05 JUL 1999	332.3
No. Induk :	PTI'99-7484	15T
		P
		1 ek

Oleh

Endah Istiyani  
NIM : 9308101317/SP

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

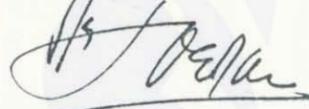
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama = ENDAH ISTIYANI  
NIM = 9308101317  
Tingkat = Sarjana  
Jurusan = Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas = Ekonomi  
Mata Kuliah Dasar  
Penyusunan Skripsi = Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Moneter  
Dosen Pembimbing = 1. Drs. Bambang Yudono  
2. Drs. J. Sugiarto, SU

Disahkan di Jember  
Pada Tanggal Maret 1999

Disetujui dan diterima baik oleh  
Dosen Pembimbing

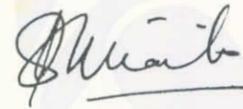
Pembimbing I,



Drs. Bambang Yudono

NIP. 130 355 409

Pembimbing II,



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

MOTTO :

*Didalam menembus jalan hidup,  
janganlah mencoba menjarak dengan Tuhan, karena  
kendali yang sebenarnya terpegang di tangan-Nya.*

*Betapapun kita memegang kemudi bahtera  
menuju pelabuhan yang dicita-citakan, namun  
yang menentukan arah mata angin adalah Dia.  
Sebelum sampai tempat perhentian janganlah lekas puas  
dan gembira jika nasib selamat, tetapi bersyukurlah.  
Dan jika angin ribut menggoyangkan bahtera sehingga  
seakan-akan tiang akan patah,  
janganlah bergoncang jiwamu, sebab  
sesudah angin ribut itu akan tenang kembali,  
sebab itu hendaklah sabar.*

*(HAMKA, Prof., Dr.)*

*Yang sederhana ini, adalah merupakan perwujudan dari usaha dan perjuangan.....,  
Sesuatu yang berarti bagi penulis, untuk itu buah tangan ini hanya penulis  
persembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberi kepercayaan,  
dukungan serta do`a, hingga menjadikan buah tangan sederhana ini ada.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun”** tentunya tidak akan terselesaikan bilamana tidak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Bambang Yudono dan Bapak Drs. J. Sugiarto, SU selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan beliau, untuk memberikan bimbingan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Sukusni, MSc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Kepala Kantor Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) Kotamadya Madiun yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk dapat menggali data.
4. Ibu Ari Sulistianingsih yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam memperoleh data di Kantor Pembangunan Masyarakat Desa.
5. Bapak Kepala Kelurahan Patihan yang telah memberi keleluasaan bagi penulis untuk menggali data.
6. Bapak Djais Hadisumarno dan Ibu Istini selaku Ketua dan Bendahara UED-SP di unit bunga Tanjung Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo yang

dengan penuh kesabaran memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan UED-SP yang penulis perlukan.

7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan tuntunan materi dan pengetahuan, beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
8. Ayah dan Ibu yang ku-hormati serta saudara-saudaraku tercinta; Ita Suryani, Hari Prasetio, Heni Puji Astuti yang tiada henti mencurahkan kasih sayang, perhatian, do`a dan dorongan semangat.
9. Rekan-rekan Angkatan `93 khususnya SP/GL, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut memberikan saran dan pendapat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan makna bagi pembaca. Amin.

Jember, Maret 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.5.1 Daerah Penelitian.....	8
1.5.2 Metode Pengambilan Sampel.....	9
1.5.3 Jenis Data.....	9
1.6 Metode Analisa Data.....	10
1.7 Definisi Operasional.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN PATIHAN KECAMATAN MANGUHARJO KOTAMADYA MADIUN.....	14
2.1 Letak Dan Keadaan Topografi.....	14

2.2 Keadaan Penduduk .....	15
2.2.1 Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	15
2.2.2 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	16
2.3 Ketentuan Umum Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) .....	17
2.3.1 Pengertian Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam .....	17
2.3.2 Tujuan dan Sasaran Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) .....	17
2.3.3 Ciri - ciri Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) .....	18
2.3.4 Syarat Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) .....	18
2.4 Keadaan dan Struktur Organisasi UED-SP .....	20
2.5 Pelaksanaan UED-SP di Kelurahan Patihan .....	21
2.5.1 Prosedur atau Tata Cara Pengajuan Permohonan Bantuan Pinjaman UED-SP .....	24
2.5.2 Pembinaan dan Pengawasan Kredit UED-SP .....	24
<b>BAB III LANDASAN TEORI .....</b>	<b>28</b>
3.1 Modal Kerja .....	28
3.1.1 Pengertian Modal Kerja .....	28
3.1.2 Jenis-Jenis Modal Kerja .....	29
3.2 Fungsi dan Unsur-Unsur Kredit .....	30
3.2.1 Fungsi Kredit .....	30
3.2.2 Unsur-Unsur Kredit .....	30
3.3 Kredit Pada Pengusaha Kecil .....	31
3.4 Hubungan Modal Pinjaman dan Pendapatan .....	34

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
	4.1 Hasil Penelitian.....	37
	4.2 Analisis Data.....	39
	4.3 Pembahasan.....	41
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	47
	5.1 Simpulan.....	47
	5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN.....		53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Perincian Modal Kerja yang Digunakan Untuk Usaha Pracangan Anggota UED- SP Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun Bulan September 1998.....	53
2 : Pendapatan Bersih Pedagang Pracangan Anggota UED- SP Di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun .....	54
3 : Perincian Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Serta Pendapatan Bersih yang Diterima Pedagang Pracangan Anggota UED- SP Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun .....	55
4 : Hasil Regression Analysis .....	56
5 : Kurva Hasil Pengujian F-test Searah Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman UED- SP Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Anggota UED-SP.....	57
6 : Hasil Pengujian t - test Searah Pengaruh Modal Sendiri ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Kecil Anggota UED-SP .....	58
7 : Kurva Hasil Pengujian t-test Searah Pengaruh Modal Pinjaman ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan (Y) Pedagang Kecil Anggota UED-SP .....	59
8 : Gambar Organisasi dan Pengelola UED-SP .....	60
9 : Peta Kelurahan Patihan.....	61

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya. Salah satu bagian dari pembangunan nasional yaitu pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi pendapatan masyarakat (Sadono Sukirno, 1985 : 13). Sasaran itu akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi di masyarakat secara menyeluruh, yaitu dengan menambah produksi yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi (Sumitro Djojohadikusumo, 1976 : 2).

Menurut Ricardo bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan peranan suatu sektor dalam menciptakan produksi nasional tergantung kepada tingkat pendapatan dan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan akan meningkat apabila, jumlah output meningkat, peningkatan jumlah output ini akan terjadi apabila didukung dengan adanya penambahan jumlah modal atau bantuan permodalan guna memperbesar produksi. Sedangkan penambahan modal akan terjadi apabila ada investasi, sedangkan investasi itu sendiri akan terjadi jika ada tabungan (Irawan dan Suparmoko, 1987 : 15)

Selain itu disebutkan pula dalam teori Harrod Domar bahwa hanya dengan pertambahan jumlah modal yang dapat menambah produksi dan pendapatan nasional agar pertumbuhan ekonomi yang mantap atau steady Growth dapat tercapai. Untuk itu perlu adanya bantuan permodalan guna memperbesar produksi. Berdasarkan sumbernya pada dasarnya modal dapat

dibedakan menjadi dua yaitu : modal sendiri (equity capital) dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari investasi sendiri sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal baik itu dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional. Seorang pengusaha yang maju akan selalu berusaha agar alat-alat produksi makin lama makin baik dan makin produktif. Hal inilah biasanya yang menjadi kendala bagi pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya karena penciptaan modal sendiri yang dilakukan relatif kecil akibat tingkat keuntungan yang diperoleh juga minim. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan modalnya mereka melakukan pinjaman atau kredit dari pihak lain untuk mempertahankan atau mengembangkan usahanya melalui peningkatan output.

Pembangunan bangsa Indonesia saat ini telah memasuki Pelita VI. Pada tahap pelita ini pembangunan tetap menitikberatkan pada bidang ekonomi dengan upaya peningkatan pemerataan yang meliputi peningkatan kegiatan ekonomi rakyat, kesempatan usaha, lapangan kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan pembangunan di bidang ekonomi selama lima Pelita (25 tahun) dan selama Pelita VI telah dirasakan hasil-hasilnya. Pertumbuhan ekonomi selama PJP I (1969 - 1994) secara keseluruhan telah tumbuh amat pesat (hampir 7% pertahun), dan pendapatan perkapita penduduk meningkat dari USD 70 menjadi USD 1000 pada tahun 1995. Namun jumlah penduduk miskin di negara Indonesia masih cukup besar, yaitu sebesar 32.918.091 jiwa (Mubyarto, 1995 : 50). Bahkan pada saat krisis ekonomi seperti sekarang ini, menurut kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sugito Suwito jumlah penduduk miskin sampai akhir bulan Juni 1998 meningkat sebesar 56,9 juta orang, menjadi 79,4 juta orang atau sekitar 39,1% dari keseluruhan penduduk (Bisnis Indonesia, 8 Juli 1998 : 1).



JEMBER

Jumlah penduduk miskin dapat dikurangi dengan pengembangan desa miskin (menjadikan tidak miskin) dengan cara mengembangkan usaha ekonomi produktif yang terbatas pada kegiatan ekonomi keluarga dan berwawasan bisnis di pedesaan (DR. Prijono Tjiptoherijanto, 1995 : 48). Sehingga pembangunan yang berorientasi pada pembangunan pedesaan dipandang efektif untuk mengurangi kesenjangan antar sektor yang mencolok (Mubyarto dan Sartono Kartodirejo, 1988 : 68).

Pembangunan yang berorientasi pedesaan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi masyarakat golongan ekonomi lemah. Golongan ekonomi lemah merupakan bagian terbesar dari pengusaha nasional yang hakekatnya adalah pengusaha yang tinggal di pedesaan dan kota-kota kecil. Oleh karena itu berhasil tidaknya pembangunan juga sangat tergantung dari seberapa besar aktivitas pembangunan yang dilakukan di pedesaan.

Dalam rangka mendorong dan menggerakkan peran aktif masyarakat melalui kegiatan ekonomi rakyat di pedesaan dengan penumbuhan usaha-usaha ekonomi produktif terdapat tiga masalah pokok yang tengah dihadapi yaitu (Dirjen PMD Depdagri 1996) :

1. Masalah pengangguran
2. Masalah ketimpangan distribusi pendapatan
3. Masalah permodalan

dimana, masalah permodalan merupakan unsur yang esensial dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat sendiri. Kekurangan modal sangat membatasi ruang gerak aktifitas usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan. Dengan pemilikan dana yang terbatas, sementara sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan modal ini tidak mudah diperoleh, telah membuat semakin sulitnya usaha-usaha untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan dengan cepat (Sartono Kartodirejo dan Mubyarto, 1988 : 3).

Untuk mengatasi masalah permodalan sebagaimana tersebut di atas, pada dasarnya selama ini sudah ada lembaga-lembaga keuangan informal atau lembaga dana kredit pedesaan yang bergerak diberbagai daerah di Indonesia. Namun keberadaannya belum dapat memecahkan masalah permodalan maupun pemerataan penyebarannya dalam rangka mengembangkan ekonomi rakyat. Sehingga banyak golongan ekonomi lemah yang belum terjangkau oleh bantuan kredit tersebut.

Melalui program Inpres Bantuan Pembangunan Desa Dirjen PMD (Pembangunan Masyarakat Desa) berupaya memecahkan masalah-masalah tersebut dengan melakukan kegiatan simpan pinjam UED-SP (Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam) yang dirintis mulai tahun anggaran 1995/1996 yang dimaksudkan untuk memberikan pelayanan permodalan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha dengan persyaratan mudah, ringan dan cepat (Dirjen PMD DEPDAGRI, 1996).

Seperti halnya dengan kredit lainnya UED-SP ini mempunyai tujuan guna memberikan rangsangan dan bantuan permodalan kepada masyarakat pedesaan yang ingin memajukan usahanya diharapkan dengan adanya modal pinjaman UED-SP sebagai tambahan modal usaha dapat menumbuh kembangkan usaha-usaha ekonomi produktif mereka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan berkembangnya usaha-usaha produktif yang mereka miliki, secara tidak langsung akan membawa manfaat bagi masyarakat lainnya diantaranya adalah memperlancar distribusi barang dan jasa dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan. Selain itu akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang berada di sekitarnya (Mubyarto, 1995 : 54).

Di Kotamadya Madiun program Inpres Bantuan Pembangunan Desa telah berjalan dua tahun anggaran. Sampai saat ini anggota UED-SP di Kotamadya Madiun telah berjumlah 1.093 orang, yang terbagi atas 27 unit desa. Sedangkan di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun kegiatan UED-SP baru berjalan dua tahun anggaran yang dimulai pada tahun 1996/1997. Sampai dengan bulan September 1998 anggota UED-SP di daerah ini berjumlah 80 orang, yang berarti kegiatan ini telah dimanfaatkan oleh sekitar 41,8% masyarakat yang mempunyai usaha yang ada di daerah ini. Menurut keterangan Kantor Pembangunan Masyarakat Desa (PMD), unit UED-SP Kelurahan Patihan mempunyai pertumbuhan modal yang sangat cepat. Namun pada kenyataannya kegiatan simpan-pinjam di daerah ini kurang membawa peningkatan bagi taraf hidup mereka, terlihat dari keadaan sosial ekonomi mereka yang tidak jauh berbeda dari keadaan sebelum mereka menerima pinjaman UED-SP. Selain itu dapat dilihat pula dari tidak berkembangnya usaha ekonomi produktif mereka, bahkan ada beberapa dari usaha ekonomi mereka yang jatuh bangun. Hal ini disebabkan karena modal pinjaman UED-SP yang diterima, mereka pergunakan untuk keperluan konsumsi selain itu didukung pula karena adanya perubahan indeks harga konsumen. Perubahan indeks harga konsumen untuk beberapa kelompok jenis barang sebagai berikut :

Tabel 1.1 Indeks harga konsumen dan perubahannya bulan september 1998

	Kelompok	Indeks	Perubahan (%)
	Umum	203,15	2,57
1.	Bahan Makanan	269,17	2,07
2.	Makanan Jadi, minuman, rokok, dan tembakau	203,31	2,79
3.	Perumahan	175,05	5,67
4.	Sandang	218,37	-0,45
5.	Kesehatan	191,30	1,70
6.	Pendidikan, rekreasi dan Olah raga	182,38	1,25
7.	Transport dan komunikasi	179,24	3,51

Sumber : BPS Kotamadya Madiun 1998

Seperti dilihat pada penelitian-penelitian sebelum ini, mengenai kredit pedesaan seperti yang dilakukan oleh Susana Elfira Fono Seno mengenai pengaruh modal sendiri dan modal yang diperoleh dari Kupedes terhadap pendapatan bersih pedagang kecil di pasar Tanjung Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember mencatat koefisien regresi modal sendiri ( $b_1$ ) dan modal yang diperoleh dari Kupedes ( $b_2$ ) dengan nilai masing-masing 0,10848 dan 0,2183. Penelitian mengenai pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan bersih pedagang kecil di wilayah kerja BRI Unit Kalisat Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang dilakukan oleh Elida Noor Yusro hasil regresi menunjukkan bahwa modal sendiri ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif (langsung) terhadap pendapatan bersih pedagang kecil dengan koefisien regresi  $b_1 = 0,9615$  dan modal asing ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif (langsung) terhadap pendapatan bersih pedagang kecil dengan koefisien regresi  $b_2 = 1,05854$ . Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Infatkkur Nurhayati mengenai Pengaruh modal sendiri dan modal kerja terhadap pendapatan pengusaha Brem di Desa Bancong Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun mencatat persamaan regresi modal sendiri ( $X_1$ ) maupun kredit modal kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif (langsung) terhadap pendapatan

bersih pengusaha Brem dengan koefisien regresi  $b_1 = 0,8811$  dan koefisien regresi  $b_2 = 1,2130$ .

Dari gambaran diatas kegiatan UED-SP ini, merupakan salah satu cara pembentukan modal dalam bentuk simpan pinjam, yang bertujuan untuk menciptakan iklim permodalan yang kondusif guna pemecahan masalah permodalan bagi golongan ekonomi lemah. Sehingga melalui usaha ekonomi produktif mereka, diharapkan masyarakat pedesaan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Walaupun kegiatan UED-SP di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun baru berjalan dua tahun anggaran namun perkembangan modal di daerah ini menunjukkan pola yang menggembirakan, tetapi perkembangan modal yang pesat ini tidak membawa dampak yang pesat pula terhadap peningkatan taraf hidup anggotanya, yang dalam hal ini terdiri dari pengusaha dan pedagang kecil. Sehingga dalam hal ini perlu diteliti bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP terhadap pendapatan usaha anggotanya.

### 1.2 Permasalahan

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa modal merupakan unsur yang essential dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Dengan adanya kegiatan UED-SP ini, perkembangan modal di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun menunjukkan pola yang menggembirakan namun apabila dilihat dari keadaan sosial ekonominya dan perkembangan usaha produktif mereka tidak menunjukkan peningkatan yang sejalan dengan pertumbuhan modal. Seharusnya dengan adanya iklim permodalan di pedesaan yang semakin kondusif para pedagang kecil di Kelurahan Patihan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya melalui usaha ekonomi produktif mereka.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas dapat ditarik suatu permasalahan yaitu bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP terhadap pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar perumusan di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP (Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam) terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP.

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan pihak PEMDA Tingkat II Madiun terutama pengelola teknis yaitu kantor PMD (Pembangunan Masyarakat Desa) beserta unit UED-SP di desa-desa.
- b. Sebagai bahan informasi peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang sama.

### 1.4 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
Diduga modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP, mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP.

### 1.5 Metode Penelitian

#### 1.5.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun, yang dipilih secara sengaja (purposive) dengan dasar pertimbangan bahwa UED-SP di daerah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut keterangan kantor PMD Kotamadya Madiun, unit UED-

SP di Kelurahan Patihan mempunyai pertumbuhan modal yang sangat cepat dengan peningkatan sebesar 65,1% dari dana awal, selain itu pengelolaan UED-SP di Kelurahan Patihan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari segi pelayanannya maupun kualitas pengelolaannya. Terbukti sampai dengan September 1998 anggota UED-SP di daerah ini telah mencapai 80 orang yang terdiri dari 10 orang pembuat tempe, 5 orang pembuat kue, 7 orang penjahit, 3 orang pengusaha catering, 15 orang penjual nasi, 10 orang penjual kue, 4 orang pengusaha salon, 1 orang pengusaha Bengkel dan 30 orang pedagang pracangan.

#### 1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang dipilih dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan "Purposive Random Sampling" yaitu pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja yaitu hanya di pilih anggota UED-SP yang mempunyai usaha perancangan. Dalam hal ini diambil 30 sampel dari 30 populasi yang ada.

Dalam penentuan jumlah sampel sebenarnya tidak ada aturan yang tegas yang dipersyaratkan dalam suatu penelitian dari populasi yang ada (Soeratno dan Lincoln Arsyad, 1986 : 68). Sedangkan menurut Ida Bagus Mantra (1988 : 68) besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10%. Atas dasar pendapat tersebut maka sengaja diambil sampel sebesar 30 orang dan dianggap sudah representatif.

#### 1.5.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disusun (questioner) kepada responden yaitu masyarakat Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun (yang mempunyai usaha pracangan) yang telah menjadi anggota UED-SP.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari hasil pencatatan pada instansi terkait, seperti kantor PMD, unit UED-SP Kelurahan Patihan, Kantor Kelurahan Patihan, kantor kecamatan, kantor statistik, Bappeda maupun pemerintah daerah serta studi literatur untuk memperkuat hasil penelitian.

### 1.6 Metode Analisa Data

Untuk menghitung pendapatan bersih pedagang kecil anggota UED-SP digunakan rumus sebagai berikut (Bambang Riayanto, 1995 : 332) :

$$\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)} - \text{Biaya} = \text{Laba Bersih}$$

Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP terhadap pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP digunakan analisis regresi Linear berganda sebagai berikut (J.Supranto, 1983 : 56) :

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + \epsilon$$

Sedangkan untuk sampel di tulis sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

dimana :

Y = pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP

$x_1$  = modal sendiri yang digunakan oleh pedagang kecil

$x_2$  = modal pinjaman UED-SP yang digunakan pedagang kecil

$b_0$  = konstanta, artinya besarnya pendapatan apabila  $x_1 = x_2 = 0$

$b_1, b_2$  = koefisien elastisitas modal dari variabel yang bersangkutan

e = variabel pengganggu

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dari modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP terhadap jumlah pendapatan usaha yang diterima

oleh pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP digunakan uji F (F - test) sebagai berikut (J. Supranto, 1983 : 119) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$k$  = Banyaknya variabel

$n$  = Banyaknya sampel

Kriteria Pengujian :

1.  $H_0 : b_i = 0$

2.  $H_a : b_i \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP.
2.  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP.

Untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas ( $x_1$  dan  $x_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) digunakan uji t (t - test) sebagai berikut (J. Supranto, 1983 : 253) :

$$t = \frac{b - B}{S_b}$$

dimana :

$b$  = Koefisien regresi modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP

$S_b$  = Standart deviasi dari  $b$

$$S_{b_1} = \frac{S_e}{\sqrt{\sum x_1^2}}$$

$$S_e^2 = \frac{\sum e_i^2}{n - k}$$

$$\sum e_i^2 = \sum y_i^2 - b^2 \sum x_i^2$$

Kriteria pengujian :

1.  $H_0 : b_i = 0$

2.  $H_a : b_i > 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP.
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP.

Asumsi :

Beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini adalah :

1. Tambahan modal yang diperoleh pedagang kecil hanya berasal dari pinjaman UED-SP unit UED-SP Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun .

2. Faktor-faktor lain diluar pemberian pinjaman UED-SP yang dapat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan pedagang kecil dianggap konstan.
3. Harga faktor produksi tidak mengalami perubahan, dimana harga yang berlaku adalah harga pada saat penelitian dilakukan.
4. Harga-harga dan tingkat suku bunga pinjaman dianggap tetap.

#### 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian, maka perlu adanya batasan-batasan pengertian dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan pedagang kecil yang sudah menjadi anggota UED-SP adalah hasil yang diperoleh dari usaha perdagangan yang di hitung dalam satu bulan dengan satuan tertentu (Rp).
2. Modal sendiri adalah modal awal yang digunakan sebagai modal usaha.
3. Modal pinjaman UED-SP adalah modal kerja yang diperoleh dari pinjaman UED-SP yang berasal dari Inpres Bantuan Desa yang disalurkan melalui kantor PMD kepada unit-unit UED-SP di desa-desa.

## II. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PATIHAN KECAMATAN MANGUHARJO KOTAMADYA MADIUN

### 2.1 Letak dan Keadaan Topografi

Kelurahan Patihan adalah sebuah daerah yang mempunyai luas daerah sebesar 83,700 hektar atau 837 kilometer persegi dengan ketinggian tanah sebesar 63 meter dari permukaan laut dan suhu udara rata-rata 32 derajat celcius. Kelurahan Patihan merupakan daerah dataran rendah yang berbatasan dengan :

- sebelah utara : Kelurahan Nglames
- sebelah selatan : Kelurahan Madiun Lor
- sebelah barat : Sungai Madiun
- sebelah timur : Desa Tawang Rejo

Adapun perincian luas tanah menurut jenis penggunaannya di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun dapat dilihat dalam :

tabel 2.1 Luas Tanah menurut Penggunaannya di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun tahun 1998

Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persen (%)
a. Jalan	8,875	10,6
b. Sawah dan ladang	23,443	28
c. Bangunan umum	4,96	5,96
d. Pemukiman / perumahan	43,863	52,4
e. Perkuburan	0,501	0,6
f. Lain - lain	1,9842	2,4
<b>Jumlah</b>	<b>83,700</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Monografi Kelurahan Patihan Semester I tahun 1998

## 2.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Patihan sebesar 4.405 orang yang terdiri dari 2127 orang laki-laki dan 2278 orang perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut dapat diketahui tingkat kepadatan penduduknya dan sex rasionya sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{Luas daerah}} = \frac{4.405}{83.700} = 53 \text{ jiwa / hektar}$$

yang artinya bahwa setiap hektar dihuni sebanyak 53 orang

$$\frac{\text{Jumlah laki-laki}}{\text{Jumlah perempuan}} = \frac{2127}{2278} = 93\%$$

yang artinya bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 93 orang penduduk laki-laki.

### 2.2.1 Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Sebagian besar penduduk Kelurahan Patihan adalah lulusan sekolah dasar persentasenya mencapai 48,25% penduduk desa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada :

tabel 2.2 Komposisi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	persentase (%)
1.	Taman Kanak - kanak	196	4,87
2.	Sekolah Dasar	1943	48,25
3.	SMP/SLTP	859	21,33
4.	SMA/SLTA	909	22,57
5.	Akademi/D1 - D3	97	2,41
6.	Sarjana (S1 - S3)	23	0,57
<b>Jumlah</b>		4027	100,00

Sumber : Data Monografi Kelurahan Patihan Semester I tahun 1998

### 2.2.2 Keadaan penduduk Menurut Mata Pencaharian

Pertumbuhan penduduk sangat erat hubungannya dengan laju pertumbuhan ekonomi, karena persoalan yang timbul sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya. Dengan mengetahui keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat menggambarkan struktur ekonomi suatu daerah.

tabel 2.3: Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
1.	Pegawai negeri	247	16,20
2.	Pegawai swasta	987	64,68
3.	Wiraswasta/pedagang	73	4,78
4.	Tani	64	4,19
5.	Pertukangan	17	1,11
6.	Buruh Tani	33	2,16
7.	Pensiunan	101	6,62
8.	Jasa	4	0,26
<b>Jumlah</b>		1526	100,00

Sumber : Data Monografi Kelurahan Patihan Semester I Tahun 1998

Berdasarkan tabel 2.3 jumlah pedagang dan wiraswasta di Kelurahan Patihan menempati urutan nomor empat yaitu sebesar 73 orang atau sebesar 4,78 %. jumlah penduduk kelurahan Patihan sebanyak 4.405 orang, sebagai angkatan kerja sebanyak 1.526 orang atau 34,64 % sedangkan sisanya sebanyak 2.879 orang atau sebanyak 65,36 % terdiri dari penduduk konsumtif yaitu penduduk pada kelompok umur dibawah 15 tahun dan penduduk yang tidak produktif yaitu penduduk pada kelompok umur 65 tahun keatas atau manusia lanjut usia (lansia).

## 2.3 Ketentuan Umum Usaha Ekonomi Desa - Simpan pinjam (UED-SP)

### 2.3.1 Pengertian Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam

Usaha Ekonomi Desa - Simpan pinjam (UED-SP) menurut buku Pedoman Pembentukan dan Pemantapan Pengelolaan UED-SP adalah kegiatan UED dalam bidang simpan pinjam yang diusahakan oleh pemerintah desa dan di bentuk berdasarkan hasil musyawarah LKMD dibahas dalam rapat LMD ditetapkan menjadi keputusan Desa dan dikelola oleh masyarakat untuk kepentingan usaha-usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang bersangkutan.

Kredit yang dilayani oleh UED-SP berupa kredit modal kerja atau kredit usaha yang ditujukan untuk segala jenis usaha, yang artinya adalah pinjaman UED-SP yang diberikan kepada pengusaha sebagai tambahan modal untuk mencukupi kebutuhan modal kerja usahanya. Persetujuan mengenai permohonan kredit diberikan tanpa memperhatikan jenis usahanya. Pinjaman melalui UED di berikan tanpa jaminan, dan pada dasarnya seorang warga yang sudah meminjam melalui UED-SP diperkenankan meminjam lagi, jika pinjaman sebelumnya sudah dilunasi. Adapun sumber dana UED-SP ini berasal dari dana INPRES Bantuan Pembangunan Desa, swadaya masyarakat, Bank dan sumber-sumber dana lainnya yang syah dan tidak mengikat.

Besarnya plafond pinjaman UED-SP yang diberikan kepada setiap nasabah antara Rp. 100.000,00 sampai Rp. 300.000,00 dengan jangka waktu pengembalian maksimal sepuluh kali angsuran. Besarnya tingkat bunga dan durasi angsuran ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah LMD.

### 2.2.3 Tujuan dan Sasaran Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP)

Tujuan didirikan UED-SP adalah :

1. Menciptakan iklim permodalan yang kondusif di pedesaan dan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa/ekonomi kerakyatan.
2. Menghimpun dana melalui tabungan masyarakat yang menjadi anggota.

3. Memberikan pinjaman modal kepada anggota yang memerlukan modal usaha baru/pengembangan usahanya.
4. Membantu Pemerintah Desa dalam mengusahakan peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah.
5. Mengurangi dan mengatasi praktek-praktek negatif sistem ijon, pelepas uang gadai gelap dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sejenis.
6. Membantu masyarakat dalam menyediakan modal yang mudah, ringan, dan cepat.
7. Menciptakan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa.
8. Melestarikan keberadaan dana-dana/modal-modal yang masuk ke desa.

Sasaran UED-SP adalah masyarakat miskin yang berada di desa/ kelurahan yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi dana yang tersedia.

### 2.3.3 Ciri - Ciri Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP)

Ciri-ciri Usaha Ekonomi desa - Simpan Pinjam adalah :

1. Milik desa dan kekayaan terpisah dengan kekayaan desa.
2. Dibentuk berdasarkan musyawarah LKMD/Rembug desa dan menjadi keputusan desa.
3. Tumbuh dari bawah dan berdasarkan gotong royong atau kebersamaan/kooperatif.
4. Pemberian kredit mudah, ringan, cepat tanpa anggunan dan dikelola dengan prinsip keuangan formal.
5. Keberadaannya berada dalam satu batas wilayah administrasi Desa.

### 2.3.4 Syarat Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP)

Syarat-syarat yang perlu dipenuhi agar dapat mengambil pinjaman UED-SP adalah sebagai berikut :

1. Anggota UED-SP.
  - a. Membayar Simpan Pokok
    - Simpanan pokok pendirian untuk setiap anggota ditetapkan minimal sebesar Rp. 2.000,00 per anggota dapat dibayar secara angsuran paling lama dua bulan.
    - Simpanan pokok tidak boleh diambil pemiliknya selama yang bersangkutan menjadi anggota UED-SP.
  - b. Membayar Wajib Pinjaman
    - Setiap pinjaman pada UED-SP wajib menyetorkan simpanan wajib pinjaman.
    - Besarnya simpanan wajib pinjaman ditetapkan minimal sebesar 10 % dari pokok pinjaman.
    - simpanan wajib pinjaman dapat diambil sekali setahun pada akhir tahun maksimal 50 %.
2. Masyarakat yang bukan warga desa akan tetapi berdomisili di desa yang bersangkutan.
3. Warga masyarakat desa yang berdomisili di desa lain dan mendapat rekomendasi dari Kepala Desa yang bersangkutan dan persetujuan Kepala Desa lokasi UED-SP.

Sedangkan pinjaman UED-SP akan diberikan kepada nasabah apabila:

1. Memenuhi ketentuan pinjaman yang ditetapkan oleh para pengelola UED-SP dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Kelayakan usaha calon peminjam
  - b. Kondite orang yang bersangkutan
  - c. Kemampuan dana UED-SP yang tersedia
  - d. Saran dan pendapat dari pada Kepala Desa/Kepala Kelurahan dan Ketua ILKMD.

2. Pinjaman hanya dapat diberikan untuk kegiatan ekonomi produktif dengan menekankan asas kelayakan usaha serta memperhatikan kemampuan, keinginandan kesungguhan calon peminjam.
3. Bagi peminjam yang menunggak tidak dapat diberi pinjaman baru sebelum melunasi pinjamannya.

#### 2.4 Keadaan dan Struktur Organisasi UED-SP

Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam (UED-SP) mulai digalakan pada tahun anggaran 1995/1996 melalui proyek perintis UED-SP sebagai LDKP sebanyak 622 unit yang tersebar di 90 kabupaten melalui 27 propinsi baik di desa IDT maupun di desa non IDT dengan maksud memberikan pelayanan permodalan kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha dengan persyaratan mudah, ringan dan cepat.

Dalam satu tahun, proyek perintis ini mengalami perkembangan yang pesat dan telah mendapatkan sambutan dan dukungan dari masyarakat karena dipandang cukup memberikan andil dalam pengembangan ekonomi rakyat terutama bagi golongan ekonomi lemah atau masyarakat miskin.

Dari hasil rapat kerja para Kasubdit Perekonomian Desa Kantor PMD Propinsi Dati I seluruh Indonesia menghendaki/mengusulkan agar dana untuk kegiatan usaha ekonomi Produktif dari Bantuan langsung Inpres Bantuan Pembangunan Desa dapat digunakan untuk pengembangan dan pemantapan UED-SP sebagai perwujudan dari pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Pembinaan Usaha Ekonomi Desa. Oleh karena itu pada tahun anggaran 1996/1997 kegiatan UED-SP ini mulai di kembangkan di desa-desa lainnya.

Pengelolaan UED-SP dilakukan oleh warga masyarakat sendiri yang telah ditunjuk dari hasil musyawarah LKMD atas bimbingan Kepala seksi PMD Kecamatan, yang terdiri dari tiga orang personil yaitu Ketua, Kasir dan Tata Usaha yang tugasnya mengelola kegiatan UED-SP dalam wilayah satu



JEMBER

desa/kelurahan. Sebagai Pembina, pengawas, pembimbing atas pengelola UED-SP ditunjuk seorang tenaga Asistensi yang berasal dari aparat PMD, yang membawahi 4, 5 dan 6 UED-SP. Selain itu ada pula Tim Pembina UED-SP yaitu Tim Pembina POKJANAL LKMD yang di bentuk pada setiap tingkatan pemerintahan, terdiri unsur-unsur Dinas/instansi terkait yang bertugas merumuskan kebijaksanaan operasional, membimbing, serta membina pelaksanaan kegiatan UED-SP. Bentuk struktur organisasi UED-SP dapat dilihat pada (lampiran 8).

#### **2.5 Pelaksanaan UED-SP di Kelurahan Patihan.**

Di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo kegiatan UED-SP dimulai pada bulan Nopember 1996 dengan dana yang berasal dari Inpres Bantuan Pembangunan Desa sebesar Rp. 1.500.000,00. Berdasarkan keputusan musyawarah LMD suku bunga UED-SP di Kelurahan Patihan ditetapkan sebesar 25% dari jumlah pinjaman. Sedangkan jangka waktu pengembaliannya ditetapkan selama 10 bulan (angsuran bulanan). Sampai dengan bulan Desember 1998 UED-SP di Kelurahan Patihan mempunyai anggota sebanyak 80 orang dengan jumlah pinjaman yang telah disalurkan sebesar Rp. 26.370.000,00.

Adapun gambaran tentang tingkat perkembangan pelaksanaan UED-SP di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo terhitung sejak bulan Desember 1996 hingga September 1998 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.3 Perkembangan Nasabah Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun Dalam Triwulan

Tahun	Semester (Bulan)	Nasabah (Orang)	Kenaikan	
			orang	Persen (%)
1996	Semester IV	8	7	87,50
1997	Semester I	15	8	53,33
	Semester II	23	10	76,92
	Semester III	33	5	15,15
	Semester IV	38	12	31,58
1998	Semester I	50	18	36,00
	Semester II	68	12	17,65
	Semester III	80		

Sumber : Unit UED-SP Kelurahan Patihan bulan September 1998

Tabel 2.4 Perkembangan Pemberian Pinjaman Melalui Usaha Ekonomi Desa- Simpan Pinjam (UED-SP) di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun Dalam Triwulanan

Tahun	Semester (Bulan)	Besarnya pinjaman	Kenaikan	
			Rp.	Persen (%)
1996	Semester IV	1.740.000,00	700.000,00	40,23
1997	Semester I	2.440.000,00	1.350.000,00	55,33
	Semester II	3.790.000,00	2.400.000,00	63,32
	Semester III	6.190.000,00	3.840.000,00	62,04
	Semester IV	10.030.000,00	4.600.000,00	45,86
1998	Semester I	14.630.000,00	6.900.000,00	47,16
	Semester II	21.530.000,00	4.840.000,00	22,69
	Semester III	26.370.000,00		

Sumber : Unit UED-SP Kelurahan Patihan bulan September 1998

Berdasarkan tabel 2.3, dan tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah nasabah dan pemberian pinjaman setiap triwulannya mengalami peningkatan sebesar 10 orang atau 12,25% sedangkan pemberian pinjaman rata-rata triwulannya mengalami peningkatan sebesar Rp.3.519.000,00 atau sebesar 13,35%. Apabila rata-rata jumlah pemberian pinjaman yang dapat direalisasikan di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya sebesar Rp.3.519.000,00 dengan jumlah nasabah rata-rata sebanyak 10 orang maka untuk setiap triwulannya nasabah rata-rata memperoleh pinjaman sebesar Rp. 315.900,00

### 2.5.1 Prosedur Atau Tata Cara Pengajuan Permohonan Bantuan Pinjaman UED-SP

Prosedur memperoleh kredit dari UED-SP Tanjung Kelurahan Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kotamadya Madiun.

1. Calon nasabah atau calon anggota UED-SP datang di tempat Pengelolaan UED-SP dengan membawa identitas diri berupa pas foto atau fotokopi KTP, menyampaikan keinginannya untuk memperoleh kredit/pinjaman dan rencana penggunaan serta jenis usaha yang dimiliki/yang ditekuni dan memerlukan tambahan modal.
2. Setelah dipertimbangkan oleh ketua Pengelola UED-SP (tidak perlu Kepala Desa/Kelurahan), maka calon anggota membayar simpanan pokok sebesar Rp. 2.000,00 untuk menjadi anggota.
3. Setelah menjadi anggota, kemudian mengisi formulir/slip permohonan pinjaman yang telah disediakan oleh pengelola UED-SP dan ditandatangani oleh Pemohon.
4. Setelah ketua Pengelola membaca dan memahami isi slip permohonan pinjaman, selanjutnya ketua pengelola UED-SP memutuskan dengan mengisi blangko Keputusan Pinjaman untuk disetujui/ditunda/ditolak dari besarnya pinjaman yang diajukan pada slip permohonan pinjaman.
5. Bila permohonan pinjaman disetujui, bisa langsung dibayar sesuai permohonan.
6. Pada bulan berikutnya dimulai pembayaran angsuran ke satu, bulan berikutnya lagi membayar angsuran ke dua dan seterusnya sampai bulan ke sepuluh (lunas).

### 2.5.2 Pembinaan dan Pengawasan Kredit

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan ekonomi yang didasarkan pada demokrasi ekonomi seperti ketentuan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, masyarakat harus kwalitatif dalam kegiatan pembangunan pada

dasarnya keaktifan tersebut diwujudkan dalam kreatifitas yang diberikan masyarakat dalam pembangunan, namun masalah pemberian tambahan modal usaha menurut buku pedoman kerja yang diterbitkan oleh kantor PMD ,bahwa pemberian kredit UED-SP diprioritaskan pada usaha ekonomi produktif yang berwawasan bisnis di pedesaan.

Pembinaan dan pengawasan kredit kepada nasabah perlu dilakukan agar kredit yang terealisasi kepada nasabah tepat pada sasaran yang ditetapkan. Petugas Administratif dari kantor PMD melakukan tugas preventif, yaitu melakukan pembinaan dan pengawsan atas kerdit yang terealisasi kepada nasabah. Oleh karena itu setiap bulan para pengelola UED-SP diharuskan membuat laporan perkembangan kegitan UED-SP di wilayah kerjanya dan setiap tiga bulan sekali petugas dari kantor PMD mengadakan pembinaan dan pemantapan kepada kader UED-SP di desa-desa/kelurahan-kelurahan guna mengetahui perkembangan kegiatan UED-SP tersebut secara langsung.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan UED-SP perlu diintensifkan kegiatan pembinaan dan pengawasan dalam bentuk bimbingan teknis dan pengendalian serta evaluasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan UED-SP.

Pelaksanaan pembinaan dan pengendalian/pengawasan, dilakukan sebagai berikut :

#### **A. Pembinaan**

##### **1. Di Tingkat Pusat**

Pembinaan di tingkat Pusat dilakukan oleh TIM Pembina yang merupakan POKJANAL TIM Pembina LKMD dengan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Merumuskan kebijaksanaan umum UED-SP

- b. Menyusun pedoman pelaksanaan, pengembangan dan pemantapan pengelolaan UED-SP
- c. Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

## 2. Tingkat Daerah

- a. Di propinsi daerah tingkat I dan Kabupaten/ Walikota tingkat II perlu dibentuk TIM Pembina yang terdiri dari unsur/instansi terkait dengan tugas melaksanakan pembinaan dengan pedoman pada kebijaksanaan yang sudah ada seperti dalam rangka sosialisasi pengembangan dan pemantapan.
- b. Camat dibantu Kasi PMD Kecamatan melakukan pembinaan dalam rangka kelancaran operasional penyelenggaraan UED-SP mulai dari awal pembentukan dan pelaksanaan sampai dengan pembentukan dan pelaksanaan UED-SP.
- c. Kepala Desa/Kepala Kelurahan dibantu oleh Ketua LKMD melakukan pembinaan kemasyarakatan organisasi dan pengelolaan UED-SP.

### B. Pengendalian dan Pengawasan

Untuk mengevaluasi kewajaran penyaluran kredit dan penerimaan dana dari para anggota UED-SP oleh para pengelola diperlukan pengendalian/pengawasan, pemantauan oleh aparat yang ditunjuk dalam TIM Pembina UED-SP.

#### a. Pengendalian/Pengawasan Intern.

Pengendalian atau pengawasan intern adalah pengendalian/pengawasan yang dilakukan oleh pengelola UED-SP atas dasar pemisahan kewenangan memutus, mencatat dan menyimpan yang telah ditetapkan dalam keputusan Desa.

b. Pengendalian/Pengawasan Ekstern

Pengawasan ekstern dapat dilakukan oleh DIJEN PMD bekerja sama dengan lembaga keuangan formal untuk menilai sehat tidaknya UED-SP dengan melakukan pengawasan aktif dan pengawasan pasif.

1. Pengawasan Aktif

Yaitu pengawasan yang dilakukan dengan cara :

- a. Mengadakan pemeriksaan on the spot (mendadak) di UED-SP dan pemeriksaan lapangan tentang angka neraca dan rugi laba.
- b. Menilai kebenaran tata kerja dan kepatuhan terhadap peraturan yang
- c. Mewajibkan setiap pengelola UED-SP untuk memberikan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Pengawasan Pasif

Yaitu pengawasan yang dilakukan dengan cara mengevaluasi keuangan UED-SP dan laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan tersebut adalah :

- a. Neraca rugi laba
- b. Laporan biaya pengawasan
- c. Laporan Dana Usaha
- d. perincian pos-pos tertentu dari neraca

### III. LANDASAN TEORI

#### 3.1. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari misalkan untuk memberikan bahan mentah, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui penjualan hasil produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar pada setiap periodenya selama berlangsungnya perusahaan.

##### 3.1.1. Pengertian Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja dapatlah dikemukakan beberapa konsep yaitu (Bambang Riyanto, 1989 : 51) :

###### 1. Konsep kualitatif

Konsep ini didasarkan pada kualitas dari dana yang tertanam dalam aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek atau sering disebut dengan modal kerja bruto (Gross Working Capital).

###### 2. Konsep kuantitatif

Pengertian modal kerja selain dikaitkan dengan besarnya aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu

merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya atau sering disebut modal kerja netto (Net Working Capital).

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam satu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (Current Income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan dalam periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income. Sebagian dari dana tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan pada periode-periode berikutnya (Future income).

#### 3.1.2. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut W.B. Taylor modal kerja dapat digolongkan dalam (Bambang Riyanto, 1989 : 54) :

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan :
  - a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena variasi musim.
  - b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
  - c. Modal Kerja Darurat (Emergensi Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak

diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan sebagainya).

### 3.2. Fungsi dan Unsur - Unsur Kredit

#### 3.2.1. Fungsi Kredit

Kredit pada awal perkembangannya mengarahkan fungsinya untuk merangsang bagi kedua belah pihak untuk saling menolong untuk tujuan pencapaian kebutuhan baik dalam bidang usaha maupun kebutuhan sehari-hari. Suatu kredit mencapai fungsinya, apabila secara sosial ekonomis, baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik. Bagi pihak debitur dan kreditur mereka memperoleh keuntungan juga mengalami peningkatan kesejahteraan. Kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan mempunyai fungsi (Thomas Suyatno, 1995 : 19)

1. Meningkatkan daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Meningkatkan daya guna dan peredaran uang.
4. Salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Meningkatkan hubungan internasional.

#### 3.2.2. Unsur - Unsur Kredit

Menurut Drs. Thomas Suyatno et.al dalam bukunya Dasar-dasar Perkreditan dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit, adalah :

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-

benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Tenggang waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang, yaitu uang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. Degree of risk ,yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima di kemudian hari. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian ktedit.
4. Prestasi atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan ekonomi modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

### 3.3. Kredit Pada Pengusaha Kecil

Modal dalam bentuk kredit pada masyarakat atau pengusaha kecil mempunyai arti penting, karena dengan adanya kredit pada masyarakat atau pengusaha kecil dapat melakukan investasi maupun membiayai operasional usaha atau modal kerja. Dengan demikian produktivitas usaha dan pendapatan pengusaha kecil dapat meningkat. Berdasarkan sumbernya pada dasarnya modal dapat dibedakan ; (a) modal sendiri (Equity Capital) dan (b) Modal Pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari investasi sendiri, sedangkan modal pinjaman adalah modal yang berasal

baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional (Sadono Sukirno, 1985 : 301).

Seorang pengusaha mengambil kredit dengan harapan akan mendapatkan keuntungan yaitu meningkatkan hasil penjualan yang melebihi biaya-biaya operasi atau dengan kata lain pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk bunga dan pajak maka keputusan seorang pengusaha untuk mengambil kredit tergantung pada (Jaka Wasana, 1988 : 175) :

- a. Tingkat permintaan pasar atas output yang dihasilkan
- b. Suku bunga dan pajak yang mempengaruhi biaya operasi
- c. Ekspansi dan situasi ekonomi di masa depan

Kebutuhan modal atau kredit bagi pengusaha golongan ekonomi lemah telah diberikan oleh pemerintah dan terus berkembang seperti yang telah di jabarkan dalam Tap MPR Nomer II/ MPR/1993 tentang GBHN Bab IV butir 32 berbunyi : Kebijakan per Kreditan untuk koperasi serta pengusaha ekonomi lemah termasuk yang berusaha di sektor informal dan tradisional perlu di lanjutkan dan disempurnakan dengan meningkatkan kemudahan untuk memperoleh kredit secara memadai serta diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan, daya saing dan produktivitas nya dalam rangka lebih menggerakkan pertumbuhan ekonomi bawah serta mendorong pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Untuk meningkatkan usahanya pengusaha atau pedagang kecil tentu saja harus menyediakan modal tertentu. Besar kecilnya modal kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu (Soenarso, 1988 : 516) :

1. Volume Penjualan : jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan disesuaikan dengan volume penjualan, apabila perusahaan bertujuan memperluas volume penjualan maka kebutuhan akan modal kerja akan sangat besar demikian juga sebaliknya.

2. Pengaruh Musim : yang dimaksud musim disini adalah musim yang mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa. Jika permintaan barang dan jasa naik maka volume penjualan juga akan naik dan sebaliknya. Dengan demikian penjualan ini akan mengalami fluktuasi dimana hal tersebut akan mengakibatkan jumlah kebutuhan modal kerja berubah yang pada akhirnya akan mengakibatkan modal kerja variabel.
3. Kemajuan Teknologi : dengan kemajuan teknologi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan membutuhkan mesin-mesin untuk proses produksi yang lebih modern dalam arti lebih cepat dan lebih ekonomis maka hal ini akan menyebabkan jumlah kebutuhan modal kerja berkurang.
4. Kebijakan Perusahaan : kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dapat merubah besar kecilnya modal kerja.

Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya selalu meningkat, tapi peningkatan usaha tidak selalu diimbangi dengan peningkatan modal. Pengusaha harus berusaha dengan segala daya untuk menutupi kekurangan modalnya, yaitu berhubungan dengan pihak lain yang menyediakan modal seperti lembaga keuangan. Pengusaha besar dan menengah telah mampu menggunakan cara-cara modern dalam berusaha dan menyesuaikan kegiatan dengan persyaratan yang dituntut lembaga keuangan, sedang pengusaha kecil menghadapi persyaratan administrasi yang berat dan prosedur yang berbelit-belit.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pengusaha kecil dalam mengajukan permohonan kredit dari bank adalah (Kenneth James dan Narongchai Aksarene, 1993 : 34) :

1. Tidak mempunyai sertifikat aset tetap.
2. Tidak ada surat izin usaha.
3. Suku bunga yang tinggi.

4. Periode kredit yang tidak cukup panjang sehingga modal yang ditanamkan tidak mempunyai peluang untuk berkembang sebagaimana mestinya bila hutang harus dibayar.
5. Tidak mengetahui prosedur mengajukan permohonan kredit khususnya terhadap Bank.
6. Terlalu banyak uang untuk mengurus kredit dalam memenuhi syarat permohonan kredit.

Kebijaksanaan pemerintah di bidang perkreditan yang lebih mengakses ke bawah yakni pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah diharapkan dapat mengatasi kesulitan permodalan yang dihadapi golongan ekonomi lemah. Salah satu kebijaksanaan perkreditan tersebut, adalah program Bantuan Pembangunan Desa yang penyalurannya melalui Kantor PMD ke unit-unit UED-SP di desa-desa/kelurahan-kelurahan di sertai dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan kepada calon anggota/nasabah untuk memperoleh pinjaman, merupakan bukti komitmen pemerintah dalam mengupayakan peningkatan usaha pengusaha kecil dan golongan ekonomi lemah khususnya di pedesaan.

#### **3.4. Hubungan Modal Pinjaman dan Pendapatan**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah produk. Teori tentang hal-hal yang menunjukkan hubungan antara modal dan pendapatan menurut Ricardo bahwa pola proses pertumbuhan ekonomi adalah pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak akibatnya pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan. Maka laba yang tinggi akan menciptakan

pembentukan modal yang tinggi pula yang akan mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja (Sadono Sukirno, 1985 : 276).

Masalah kekurangan modal disebabkan oleh rendahnya tingkat investasi, rendahnya investasi dikarenakan rendahnya tingkat tabungan, sedangkan rendahnya tingkat tabungan disebabkan karena rendahnya penghasilan. Selanjutnya rendahnya tingkat penghasilan dikarenakan tingkat produktivitas yang rendah dari tenaga kerja, sumber alam, tanah dan kapital atau modal (Irawan dan Suparmoko, 1987 : 15).

Bagi pengusaha penambahan stok modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mempertahankan atau mengembangkan usaha melalui peningkatan output. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Perannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

Stok modal mempunyai dua pengaruh terhadap tingkat output, yaitu pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung (Lincoln Arsyad, 1990 : 50). Pengaruh langsung ini maksudnya penambahan stok modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Makin banyak input, makin banyak pula outputnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung dari stok modal terhadap output maksudnya adalah peningkatan produktivitas per tenaga kerja yang di mungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinannya dilakukan spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas per tenaga kerja. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan pertumbuhan output karena spesialisasi tersebut bisa meningkatkan ketrampilan setiap pekerja dalam bidangnya dan pembagian kerja bisa mengurangi waktu yang hilang pada saat peralihan macam pekerjaan.

Peranan penting dari stok modal terhadap penambahan output ini juga ditunjukkan dalam teori Harrod-Domar. Menurut teori Harrod-Domar, setiap penambahan stok modal ( $K$ ) akan meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan output ( $QP$ ) melalui peningkatan kapasitas produksi (Boediono, 1992 : 60).  $QP$  disini adalah output yang potensial bisa dihasilkan dengan stok modal (kapasitas pabrik) yang ada. Dengan demikian output yang betul-betul dari produksi atau direalisasikan ( $Qa$ ) belum tentu sama dengan output potensial tersebut tergantung permintaan akan produk tersebut cukup atau tidak.

Secara sederhana hubungan antara stok modal dengan output di gambarkan sebagai berikut:

$$QP = hK$$

dimana,  $h$ , menunjukkan beberapa unit output yang bisa dihasilkan dari setiap unit modal. Koefisien ini diberi nama output-capital ratio, dan kebalikannya, yaitu  $1/h$ , adalah capital-output ratio.

Hubungan antara  $K$  dan  $QP$  adalah proposional, apabila misalnya  $K$  naik dua kali lipat maka  $QP$  juga akan naik dua kali lipat jadi apabila dalam suatu tahun ada investasi sebesar  $I$ , maka stok modal pada akhir tahun tersebut akan bertambah sebesar  $\Delta K = I$ . Selanjutnya penambahan kapasitas ini akan meningkatkan output potensial sebesar,

$$\Delta QP = h\Delta K = hI$$

semakin besar  $I$ , semakin besar pula tambahan output potensial.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberian kredit bagi masyarakat pedesaan dan golongan ekonomi lemah merupakan salah satu alat kebijaksanaan strategis untuk semakin menjangkau kelompok-kelompok ekonomi lemah dan golongan miskin. Keikutsertaan kelompok ini dalam perekonomian yang semakin berkembang, merupakan salah satu prasyarat bagi peningkatan kehidupan dan martabat sebagai warga negara.

Penyaluran kredit Usaha Ekonomi Desa (UED) merupakan salah satu cara untuk membantu golongan ekonomi lemah dan masyarakat pedesaan dalam meningkatkan pendapatannya. Disamping itu dapat membantu melepaskan penduduk pedesaan dan golongan ekonomi yang berpendapatan rendah dari ikatan para pelepas uang yang sangat merugikan (rentenir). Agar dapat membantu meningkatkan pendapatan maka program UED harus dapat dimanfaatkan bagi usaha-usaha yang produktif.

##### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap 30 responden anggota UED-SP kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun yang mempunyai usaha pracangan, dapat diketahui bahwa modal kerja yang digunakan pedagang pracangan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP berkisar antara Rp. 264.000,00 sampai dengan Rp. 1.750.000,00. Untuk modal kerja yang berasal dari pinjaman UED-SP persentasenya mencapai 61,44% yang selisih 22,88% dari modal sendiri yang persentasenya mencapai 38,56%. Apabila dilihat dari besarnya modal hal ini menunjukkan bahwa modal pinjaman mempunyai peranan yang cukup besar pada usaha pracangan pedagang kecil dibanding modal sendiri. Untuk

mengetahui lebih jelas perincian modal kerja para pedagang pracangan menurut sumbernya dapat dilihat pada (lampiran 1).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil questioner tercatat bahwa penggunaan pinjaman untuk konsumsi tercatat mencapai Rp. 5.620.000,00 atau sebesar 51,60% dari jumlah modal kerja, dengan perincian untuk keperluan mengangsur hutang sebesar Rp. 800.000,00 atau 14,23% dari jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk konsumsi, untuk pembeli barang-barang konsumsi sebesar Rp. 2.550.000,00 atau sebesar 45,37% dan 40,39% nya atau sebesar Rp. 2.270.000,00 untuk konsumsi lain-lain. Sedangkan penggunaan pinjaman untuk keperluan usaha mencapai 5.270.000,00 atau sebesar 48,40% dari jumlah modal kerja, dengan perincian untuk keperluan menambah barang dagangan sebesar Rp. 3.870.000,00 atau sebesar 73,43%, untuk memperbaiki sarana/alat/tempat usaha sebesar Rp. 1.000.000,00 atau sebesar 18,98% sedangkan Rp. 400.000,00 atau sebesar 7,59% nya termasuk kategori lain-lain. Dari 30 responden pedagang pracangan anggota UED-SP tersebut yang menggunakan modal pinjaman UED-SP sebagai tambahan modal usaha hanya berjumlah 12 orang, sedangkan yang menggunakan modal pinjaman UED-SP untuk keperluan konsumsi sebanyak 11 orang dan 7 orang lainnya menggunakan modal pinjaman UED-SP sebagai tambahan modal usaha dan untuk keperluan konsumsi. Sehingga tidak salah apabila kegiatan simpan pinjam ini kurang membawa peningkatan bagi taraf hidup para anggotanya. Memang apabila dilihat dari jumlah modal kerja yang mereka pergunakan, modal pinjaman dari UED-SP menunjukkan peranan yang cukup besar namun apabila dilihat dari penggunaan modal pinjaman tersebut oleh para anggota, penggunaan untuk konsumsi mencatat persentase lebih tinggi dibanding penggunaan untuk menambah modal usaha, sehingga tidak salah apabila pinjaman UED-SP ini mempunyai pengaruh yang kecil terhadap usaha pracangan mereka.

Dari hasil wawancara terhadap 30 responden tercatat 86,7% merasa keberatan akan pengembalian pinjaman tersebut dalam hal ini disebabkan karena besarnya bunga pinjaman, dan hanya 13,3% dari jumlah responden yang tidak merasa keberatan. Di Kelurahan Patihan kecamatan Manguharjo belum banyak masyarakat yang melakukan atau mengambil pinjaman/kredit untuk kepentingan pengembangan usaha yang mereka miliki, baik itu dari pemerintah atau swasta. Hal ini juga disebabkan masih sedikitnya kegiatan simpan pinjam yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah ini, terbukti dari 30 responden tersebut mayoritas atau sekitar 93,3% mendapat pinjaman untuk mengembangkan usahanya hanya dari UED-SP dan hanya 6,7 % atau sekitar 2 orang dari jumlah responden yang pernah mendapat pinjaman modal dari pihak lain.

#### 4.2 Analisis Data

Hasil perhitungan mengenai modal sendiri dan modal kerja terhadap pendapatan yang diterima pedagang kecil anggota UED-SP Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun (Lampiran 4) sebagai berikut :

$$Y = 42040,7901 + 0,3632 X_1 + 0,2623 X_2 + e$$

F hitung	:	48,49
t hitung untuk b <sub>1</sub>	:	5,373
t hitung untuk b <sub>2</sub>	:	9,504
t tabel	:	2,771
R <sup>2</sup>	:	0,7822

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta untuk  $b_0$  sebesar 42040,7901 berarti apabila modal sendiri ( $X_1$ ) = 0 dan modal pinjaman UED-SP ( $X_2$ ) = 0 maka  $Y$  (pendapatan pedagang kecil) diperkirakan mencapai 42040,7901 satuan, yang mana semua variabel diukur dalam satu satuan. Berarti bahwa tanpa adanya faktor modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP, pedagang kecil mempunyai pendapatan sekitar 42040,7901 satuan.
- b. Variabel modal sendiri mempunyai koefisien regresi sebesar 0,3632 yang berarti bahwa setiap kenaikan modal sendiri sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,3632 satuan dengan asumsi modal pinjaman ( $X_2$ ) = 0. Demikian pula sebaliknya setiap pengurangan modal sendiri sebesar satu satuan akan mengurangi pendapatan yang diterima pedagang kecil sebesar 0,3632 satuan. Koefisien regresi mempunyai nilai positif hal tersebut berarti apabila modal sendiri meningkat maka akan membawa dampak meningkatnya pendapatan pedagang kecil demikian pula sebaliknya.
- c. Variabel modal pinjaman UED-SP mempunyai koefisien regresi sebesar 0,2623 yang berarti bahwa setiap kenaikan modal pinjaman UED-SP sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,2623 satuan dengan asumsi modal sendiri ( $X_1$ ) = 0. Demikian pula sebaliknya setiap pengurangan modal pinjaman sebesar satu satuan akan mengurangi pendapatan yang diterima pedagang kecil sebesar 0,2623 satuan. Koefisien regresi mempunyai nilai positif hal tersebut berarti apabila modal pinjaman UED-SP meningkat maka akan membawa dampak meningkatnya pendapatan pedagang kecil demikian pula sebaliknya.

Dari hasil regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa koefisien regresi modal sendiri lebih besar dari pada koefisien regresi modal pinjaman yang diperoleh dari UED-SP ( $0,3632 > 0,2623$ ) artinya pedagang kecil anggota UED-SP

cenderung menambah modal sendiri karena modal sendiri lebih menguntungkan.

Hasil uji F- test dengan derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  (lampiran 5) menunjukkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ( $48,493 > 3,35$ ), sehingga hipotesa diterima, berarti bahwa variabel modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh kecil terhadap pendapatan pedagang kecil.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,7822, menunjukkan keeratan variabel modal sendiri ( $X_1$ ) dan modal pinjaman ( $X_2$ ) terhadap pendapatan yang diterima pedagang kecil sebesar 0,7822.

Hasil uji t - test untuk variabel modal sendiri dengan derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  (lampiran 6) menunjukkan nilai t - hitung lebih besar dari t - tabel ( $5,369 > 2,771$ ), berarti bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil.

Hasil uji t - test untuk variabel modal pinjaman UED-SP dengan derajat keyakinan 95% atau  $\alpha = 0,05$  (lampiran 7) menunjukkan nilai t - hitung lebih besar dari t - tabel ( $9,500 > 2,771$ ), berarti bahwa modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil.

#### 4.3 Pembahasan

Sesuai dengan metode analisis yang dipakai, besarnya keeratan variabel modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP terhadap pendapatan pedagang kecil diketahui melalui besaran koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu suatu koefisien yang menunjukkan seberapa besar keeratan variabel-variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Sedangkan untuk menguji atau membuktikan ada tidaknya pengaruh nyata besarnya modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil digunakan uji t (t-test),

dengan level of significance 0,05 dan degree of freedom n-3. Dalam pendugaan digunakan interval keyakinan sebesar 95%, hal tersebut berarti bahwa dalam jangka panjang kita dapat mentolerir kesalahan duga (error of estimate) sebesar 5% (Anto Dajan, 1991: 222).

Seperti dikemukakan sebelumnya hasil analisis data menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,7822 atau 78,22%. Hal ini juga menyiratkan bahwa ada pengaruh faktor-faktor lain yang semula tidak diperhitungkan dan terbukti ikut mempengaruhi yang disebut juga koefisien non determinasi sebesar 21,78%. Sedangkan hasil uji t modal sendiri terhadap pendapatan menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau  $5,369 > 2,771$ . Begitu juga hasil uji t modal pinjaman terhadap pendapatan menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada t-tabel atau  $9,500 > 2,771$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau hipotesis yang diajukan pada sub bab 1.4 menyatakan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh kecil terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP dapat diterima.

Dari uraian diatas terlihat bahwa besarnya koefisien regresi modal pinjaman sebesar 0,2623 lebih kecil dibandingkan koefisien regresi modal sendiri yaitu sebesar 0,3632. Berarti pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun lebih dipengaruhi oleh modal sendiri. Kecilnya koefisien regresi modal pinjaman disebabkan ketidakefisienan para pedagang kacil dalam mengelola modal. Bila modal pinjaman digunakan untuk konsumsi lebih besar maka akumulasi kapital akan kecil akhirnya pendapatan akan kecil juga.

Arti b pada persamaan regresi (Piet Rietveld, 1994 : 37) adalah :

$$b = \frac{\Delta Y}{\Delta X}$$

Nilai  $b$  adalah perubahan  $Y$  yang diakibatkan oleh perubahan  $X$  satu satuan. Pengertian koefisien  $b$  tersebut identik dengan pengertian koefisien  $h$  dalam model Harrod Domar, tentang hubungan suatu tambahan kapital dengan tambahan output yang dinyatakan sebagai berikut (Boediono, 1992 : 61) :

$$\Delta QP = h \Delta K, \text{ sehingga } h = \frac{\Delta QP}{\Delta K}$$

Keterangan :

$\Delta QP$  = kenaikan output potensial

$h$  = koefisien yang menunjukkan beberapa unit tambahan output yang sudah dihasilkan dari adanya tambahan setiap unit kapital.

$\Delta K$  = pertambahan kapital

Koefisien  $h$  ini dinamakan sebagai output capital ratio atau angka perbandingan antara besarnya perubahan modal yang mengakibatkan perubahan output, yang disebut juga produktivitas modal. Dengan demikian dapat ditemukan persamaannya dengan koefisien  $b$  pada persamaan regresi, yaitu kedua-duanya sama-sama dihasilkan dari suatu perbandingan antara besarnya perubahan modal terhadap perubahan pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi atau  $b$  tersebut tidak lain merupakan suatu koefisien yang menunjukkan kinerja modal atau produktivitas modal dari usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil.

Hasil perhitungan koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,3632 satuan dan koefisien regresi modal pinjaman UED-SP sebesar 0,2623 satuan sebenarnya masih bisa ditingkatkan atau dioptimalkan, besarnya koefisien regresi yang di hasilkan ini sebenarnya menunjukkan kinerja modal dari usaha kecil masih rendah. Relatif rendahnya koefisien regresi atau produktivitas modal dari pengusaha kecil ini dimungkinkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Belum semua dari total pinjaman UED-SP yang diterima pengusaha kecil dialokasikan untuk keperluan usahanya. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil penelitian (sub bab 4.1) yaitu hanya 48,40% dari total pinjaman UED-SP yang diterima pedagang kecil yang dimanfaatkan untuk keperluan usaha mereka atau sebesar 51,60% dari pinjaman UED-SP yang diterima pedagang kecil dialokasikan untuk keperluan yang tidak ada hubungannya dengan usaha (konsuntif).
2. Efisiensi usaha pedagang kecil yang umumnya relatif masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah merupakan ciri dari usaha kecil yaitu :
  - a. Usaha yang dikelola pengusaha kecil biasanya merupakan usaha yang padat tenaga kerja (bahkan berlimpah tenaga kerja) atau sebaliknya kepadatan modalnya sangat rendah.
  - b. Tingkat atau peralatan yang digunakan masih sederhana.
  - c. Tingkat manajemen/pengelolaan usaha dan administrasi yang belum sempurna.

Kenyataan bahwa efisiensi usaha pedagang kecil yang masih rendah ini, sebenarnya menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya bukan hanya faktor kekurangan modal semata. Permasalahan mengenai cara pengelolaan usaha/manajemen usaha nampaknya juga menjadi kendala.

Berbagai permasalahan yang dihadapi pedagang kecil seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa pengembangan usaha pedagang kecil agar mencapai hasil yang lebih optimal tidak cukup hanya dengan pemberian bantuan modal. Usaha kecil di dalam melakukan ekspansi usaha/pengembangan usaha membutuhkan pembinaan dalam berusaha. Oleh karena itu pemberian kredit kepada pedagang kecil harus disertai dengan



intervensi lain untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pengembangan usaha kecil itu sendiri (Isono Sadoko, 1995 : 22).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan yang berarti pendapatan pedagang kecil mengalami peningkatan setelah memperoleh tambahan modal usaha yang berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP. Seperti ditunjukkan dari koefisien regresi dan diperkuat oleh hasil uji t menunjukkan adanya kesesuaian dengan landasan teori yang dikemukakan bahwa pendapatan meningkat apabila ada tambahan modal yang meningkat. Dengan adanya tambahan modal usaha (modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP) pedagang kecil akan dapat meningkatkan pendapatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (1992 : 192) bahwa permintaan kredit yang tinggi akan meningkatkan investasi secara keseluruhan. Investasi merupakan unsur pokok dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti sebab pada dasarnya kredit yang diperoleh pedagang kecil digunakan untuk menambah modal usahanya. Adanya tambahan modal dari luar (berasal dari kredit) tersebut memungkinkan pengusaha kecil untuk menambah jumlah barang modal (mesin, peralatan, alat angkut dsb.) atau melakukan investasi maupun menambah modal kerjanya. Selanjutnya dengan adanya penambahan barang modal atau penambahan modal kerja tersebut mereka akan mampu meningkatkan kapasitas produksinya. Sehingga dengan adanya penambahan kapasitas produksi tersebut, output pengusaha kecil akan meningkat dan pada gilirannya pendapatannya pun akan meningkat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Samuelson dan Nordhaus (1988 : 175) bahwa tingkat permintaan akan out-put yang dihasilkan merupakan salah satu pertimbangan seorang pengusaha dalam mengambil kredit untuk investasi.

Penanaman modal (modal sendiri dan modal pinjaman) yang meningkat merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (1988 : 297) bahwa penanaman modal merupakan salah satu faktor yang menciptakan pendapatan disamping tingkat teknologi dan peranan tenaga kerja dalam menciptakan pendapatan yang dikalikan dengan tingkat pertumbuhan tenaga kerja. Penambahan jumlah modal dapat menambah produksi dan pendapatan. Pembentukan modal merupakan pengeluaran yang akan menambah kesanggupan untuk menghasilkan barang-barang dan pada akhirnya akan menaikkan pendapatan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Lincoln Arsyad (1991 : 50) bahwa stok modal mempunyai dua pengaruh terhadap tingkat output yaitu pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung ini maksudnya penambahan stok modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Pengaruh tidak langsung maksudnya adalah peningkatan produktifitas per tenaga kerja yang dimungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Spesialisasi dan pembagian kerja ini bisa menghasilkan pertumbuhan output dalam hal ini pendapatan. Hal ini didukung oleh pendapat Tjokroamidjojo (1990 : 35) bahwa investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif masyarakat. Tingkat produksi suatu perekonomian ditentukan oleh tingkat permintaan seluruh masyarakat. Apabila permintaan dalam perekonomian meningkat, maka produksi akan meningkat yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Setelah mengadakan penelitian serta menganalisa permasalahan sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini yaitu dengan judul "Pengaruh Modal sendiri dan Modal Pinjaman Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Terhadap pendapatan Pedagang kecil Di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Modal sendiri dan Modal Pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP.
  - a. Peningkatan pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP ini terjadi karena adanya tambahan modal yang berasal dari investasi sendiri terhadap usaha prancangannya. Hal ini bisa terjadi karena para pedagang kecil mengurangi hasrat untuk mengkonsumsi dan menjadikan keuntungan/laba yang diperoleh sebagai tambahan modal usaha. Modal sendiri mempengaruhi pendapatan yang diterima pedagang kecil sebesar 0,3632, yang berarti bahwa setiap kenaikan modal sendiri sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,3632 satuan. Dan hubungan antara modal sendiri dan pendapatan menjadi lebih jelas dalam penelitian ini yang mana modal sendiri mempunyai korelasi yang positif dengan pendapatan pedagang kecil. Secara teoritis pendapatan akan meningkat dengan adanya tambahan modal yang meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan analisa data yang dilakukan yaitu Modal sendiri berpengaruh secara nyata karena nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari t-tabel yaitu  $5,369 > 2,771$ . Walaupun variabel modal

sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap pendapatan pedagang kecil.

- b. Peningkatan pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP ini juga terjadi karena adanya tambahan modal yang berasal dari luar (berasal dari pinjaman UED-SP). Secara teoritis dengan adanya modal pinjaman sebagai tambahan modal, memungkinkan para pedagang kecil untuk menambah jumlah barang modalnya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatannya. Terbukti melalui hasil koefisien regresi modal pinjaman UED-SP sebesar 0,2623 yang berarti bahwa setiap kenaikan modal pinjaman UED-SP sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,2623 satuan. Selain itu modal pinjaman UED-SP juga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan, dapat dibuktikan dengan menganalisa data yang dilakukan dimana nilai t-hitung adalah lebih besar dari pada t-tabel yaitu  $9,500 > 2,771$ . Walaupun variabel modal pinjaman UED-SP mempunyai pengaruh kecil terhadap pendapatan pedagang kecil.
2. Modal kerja yang digunakan oleh pedagang kecil diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman UED-SP. Modal sendiri mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan pedagang kecil dari pada modal pinjaman UED-SP. Berarti pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun lebih dipengaruhi oleh modal sendiri. Terbukti dari hasil koefisien regresi modal sendiri lebih besar dari pada koefisien regresi modal pinjaman UED-SP ( $0,3632 > 0,2623$ ). Hal ini disebabkan karena ketidakefisienan para pedagang kecil dalam mengelola modal, dimana modal pinjaman yang diterima, mereka pergunakan untuk keperluan yang tidak ada hubungannya dengan usaha (konsumtif). Memang berdasarkan data yang diperoleh dari hasil questioner terlihat bahwa modal kerja yang berasal

dari modal pinjaman persentasenya mencapai 61,44% lebih besar 22,88% dari modal sendiri yang persentasenya sebesar 38,56%, namun berdasarkan atas data penggunaan pinjaman UED-SP, terbukti penggunaan pinjaman UED-SP untuk keperluan konsumsi tercatat mencapai 51,60% dari jumlah modal kerja dan penggunaan pinjaman UED-SP untuk keperluan usaha hanya mencapai 48,40%.

## 5.2. Saran

1. Pinjaman UED-SP atau Usaha Ekonomi Desa - Simpan Pinjam telah terbukti mempunyai pengaruh yang kecil dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil, namun demikian tetap perlu diadakan penyebaran informasi yang berkaitan dengan program UED-SP, agar masyarakat semakin mengetahui tentang program pinjaman tersebut, tujuan maupun manfaatnya.
2. Untuk semakin meningkatkan efisiensi usaha penggunaan dana UED-SP dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil, hendaknya pengawasan dan pembinaan oleh petugas UED-SP tidak hanya dilakukan terhadap kader-kader UED-SP saja, tetapi hendaknya juga dilakukan kepada nasabah-nasabah UED-SP seperti pengawasan terhadap pemanfaatan pinjaman tersebut oleh nasabah, dan pembinaan berupa bantuan keahlian, penyuluhan dan melalui usaha-usaha dalam rangka menumbuh kembangkan kewirausahaan agar usaha nasabah dapat terus berkembang dan pendapatannya semakin meningkat.
3. Mengingat kondisi ekonomi seperti sekarang ini hendaknya kantor PMD sebagai pengelola dana UED-SP, tanggap akan kesulitan - kesulitan yang dihadapi para nasabah tentang pengembalian pinjaman yang dalam hal ini di karenakan suku bunga pinjaman yang masih terbilang cukup tinggi bagi masyarakat pedesaan. Hendaknya pihak PMD dapat

mengambil kebijaksanaan yang lebih fleksibel lagi dengan meninjau kembali suku bunga pinjaman dan membicarakannya dengan masyarakat yang bersangkutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln, 1992, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Bisnis Indonesia, edisi 8 Juli 1998, *Penduduk Miskin Hampir 100 Juta*, Pemerintah Perlu Lakukan Gebrakan, Jakarta
- Boediono, 1990, *Ekonomi Mikro Edisi II*, BPFE, Yogyakarta
- , 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Dirjen PMD, 1996, *Pedoman Pembentukan dan Pematapan Pengelolaan UED-SP*, Depdagri
- Djojohadikusumo, Sumitro, 1976, *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang*, LP3ES, Jakarta
- Isono Sadoko, dkk, 1995 *Perkembangan Usaha Kecil ; Pemihakan Setengah Hati*, Yayasan Akatiga, Bandung
- Kartodirejo Sartono dan Mubyarto, 1988, *Kredit Pedesaan di Indonesia*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Knneth James dan Aksarance Naronganchai, 1993, *Aspek-Aspek Finansial Usaha Kecil dan Menengah*, LP3ES, Jakarta
- Mubyarto, 1995, "Program IDT Menuju Pemerataan dan Pemberdayaan Masyarakat", dalam *Mimbar* edisi 77 / XIII, Jakarta
- Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, 1986, *Kredit Pedesaan di Indonesia*, BPFE, Yogyakarta
- Samuelson; Paul A, dan Wiliam.D.Nordhaus, 1988, *Ekonomi*, terjemahan Jaka Wasana, Jakarta, LPPM Erlangga.
- Simanjuntak Payaman J, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, LPFE UI
- Simorangkir, OP, 1994, *Seluk Beluk Bank Komersial*, Aksara Pustaka Indonesia, Jakarta

Lampiran 1: Perincian Modal Kerja yang Digunakan Untuk Usaha Perancangan  
 Anggota UED-SP Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo  
 Kotamadya Madiun Bulan September 1998

No Resp.	Modal Kerja (Rp)	Modal Sendiri		Modal Pinjaman	
		Jumlah (Rp)	Prosentase	Jumlah (Rp)	Prosentase
1	637.000	537.000	84,30%	100.000	15,70%
2	730.000	530.000	72,60%	200.000	27,40%
3	325.000	225.000	69,23%	100.000	30,77%
4	435.000	235.000	54,02%	200.000	45,98%
5	354.000	254.000	71,75%	100.000	28,25%
6	830.000	80.000	9,64%	750.000	90,36%
7	1.750.000	400.000	22,86%	1.350.000	77,14%
8	695.000	95.000	13,67%	600.000	86,33%
9	510.000	210.000	41,18%	300.000	58,82%
10	855.000	205.000	23,98%	650.000	76,02%
11	534.000	134.000	25,09%	400.000	74,91%
12	1.015.000	115.000	11,33%	900.000	88,67%
13	1.115.000	115.000	10,31%	1.000.000	89,69%
14	450.000	250.000	55,56%	200.000	44,44%
15	415.000	115.000	27,71%	300.000	72,29%
16	485.000	285.000	58,76%	200.000	41,24%
17	660.000	60.000	9,09%	600.000	90,91%
18	398.000	198.000	49,75%	200.000	50,25%
19	525.000	225.000	42,86%	300.000	57,14%
20	420.000	220.000	52,38%	200.000	47,62%
21	338.000	238.000	70,41%	100.000	29,59%
22	540.000	240.000	44,44%	300.000	55,56%
23	485.000	285.000	58,76%	200.000	41,24%
24	411.000	161.000	39,17%	250.000	60,83%
25	404.000	204.000	50,50%	200.000	49,50%
26	615.000	515.000	83,74%	100.000	16,26%
27	440.000	340.000	77,27%	100.000	22,73%
28	320.000	120.000	37,50%	200.000	62,50%
29	770.000	80.000	10,39%	690.000	89,61%
30	264.000	164.000	62,12%	100.000	37,88%
TOTAL	17.725.000	6.835.000		10.890.000	
PERSEN	100%		38,56%		61,44%

Sumber data : Data primer yang diolah Desember 1998

Lampiran 2 : Pendapatan Bersih Pedagang Perancangan Anggota UED-SP  
Di Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun

No. Resp.	Hasil Penjualan (Rp)	HPP (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	890.000	540.000	95.000	255.000
2	1.030.000	660.000	70.000	300.000
3	445.000	300.000	25.000	120.000
4	615.000	390.000	45.000	180.000
5	440.000	300.000	20.000	120.000
6	1.025.000	660.000	65.000	300.000
7	1.580.000	990.000	80.000	510.000
8	650.000	420.000	50.000	180.000
9	732.500	420.000	87.500	225.000
10	1.211.250	720.000	131.250	360.000
11	705.000	465.000	60.000	180.000
12	1.165.000	750.000	25.000	390.000
13	1.095.000	645.000	150.000	300.000
14	690.000	405.000	45.000	240.000
15	557.500	360.000	47.500	150.000
16	680.000	435.000	50.000	195.000
17	900.000	540.000	60.000	300.000
18	510.000	300.000	30.000	180.000
19	510.000	300.000	60.000	150.000
20	630.000	360.000	60.000	210.000
21	377.500	225.000	32.500	120.000
22	807.000	480.000	57.000	270.000
23	710.000	435.000	50.000	225.000
24	536.250	330.000	56.250	150.000
25	490.000	300.000	40.000	150.000
26	705.000	390.000	75.000	240.000
27	510.000	250.000	50.000	210.000
28	470.000	270.000	50.000	150.000
29	551.250	300.000	101.250	150.000
30	325.000	210.000	25.000	90.000
<b>TOTAL</b>	<b>21.543.250</b>	<b>13.150.000</b>	<b>1.793.250</b>	<b>6.600.000</b>

Sumber Data : Data primer yang diolah Desember 1998

Lampiran 3 : Perincian Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Serta Pendapatan Bersih Yang Diterima Pedagang Perancangan Anggota UED-SP Kelurahan Patihan Kecamatan Manguharjo Kotamadya Madiun

No. Resp	Modal Sendiri (X1)	Modal Pinjaman (X2)	Pendapatan (Y)
1	537.000	100.000	255.000
2	530.000	200.000	300.000
3	225.000	100.000	120.000
4	235.000	200.000	180.000
5	254.000	100.000	120.000
6	80.000	750.000	300.000
7	400.000	1.350.000	510.000
8	95.000	600.000	180.000
9	210.000	300.000	225.000
10	205.000	650.000	360.000
11	134.000	400.000	180.000
12	115.000	900.000	390.000
13	115.000	1.000.000	300.000
14	250.000	200.000	240.000
15	115.000	300.000	150.000
16	285.000	200.000	195.000
17	60.000	600.000	300.000
18	198.000	200.000	180.000
19	225.000	300.000	150.000
20	220.000	200.000	210.000
21	238.000	100.000	120.000
22	240.000	300.000	270.000
23	285.000	200.000	225.000
24	161.000	250.000	150.000
25	204.000	200.000	150.000
26	515.000	100.000	240.000
27	340.000	100.000	210.000
28	120.000	200.000	150.000
29	80.000	690.000	150.000
30	164.000	100.000	90.000

Sumber : Data primer yang diolah Desember 1998

## Lampiran 4 : Hasil Regression Analisis

## -----REGRESSION ANALYSIS-----

HEADER DATA FOR : C: ENDAH LABEL : REGRESSION ANALISYS  
 NUMBER OF CASES : 30 NUMBER OF VARIABLES : 3

PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN UED-SP THD PEND.

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	227833.3333	128473.2854
2	X2	363000.0000	314753.8721
DEP.VAR. : Y		220000.0000	92158.0352

DEPENDENT VARIABLE : Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD.ERROR	T(DF= 27)	PROB.	PARTIAL $r^2$
X1	.3632	.0676	5.369	.00001	.5164
X2	.2623	.0276	9.500	.00000	.7697
CONSTANT	42040.7901				

STD.ERROR OF EST. = 44570.3181

ADJUSTED R SQUARED = .7661  
 R SQUARED = .7822  
 MULTIPLER = .8844

## ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	192664142008.0800	2	96332071004.0400	48.493	1.156E-09
RESIDUAL	53635857991.9240	27	1986513258.9601		
TOTAL	246300000000.0000	29			

## Lampiran 5 : Kurva pengujian F-test Searah

Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman UED-SP  
Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Anggota UED-SP

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_a : b_i \neq 0$$

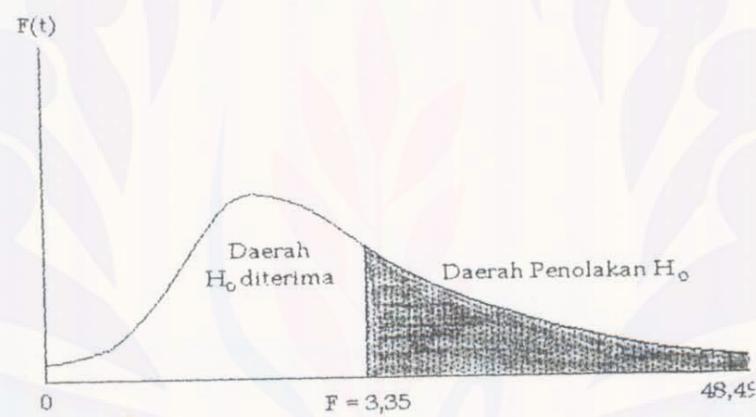
$$\alpha = 0,05$$

$$\begin{aligned} F\text{-test} &= \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)} \\ &= \frac{0,7822/2}{(1-0,7822)/27} \\ &= \frac{0,3911}{0,008066} \\ &= 48,49 \end{aligned}$$

F hitung = 48,49 > F 0,05 (2)(27) = 3,35 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti modal sendiri dan modal pinjaman mempunyai pengaruh kecil terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP.

Gambar Kurva - t Searah

Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Pendapatan



## Lampiran 6 : Kurva Hasil Pengujian t-test Searah

Pengaruh Modal Sendiri ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan ( $Y$ )  
Pedagang Kecil Anggota UED-SP

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 > 0$$

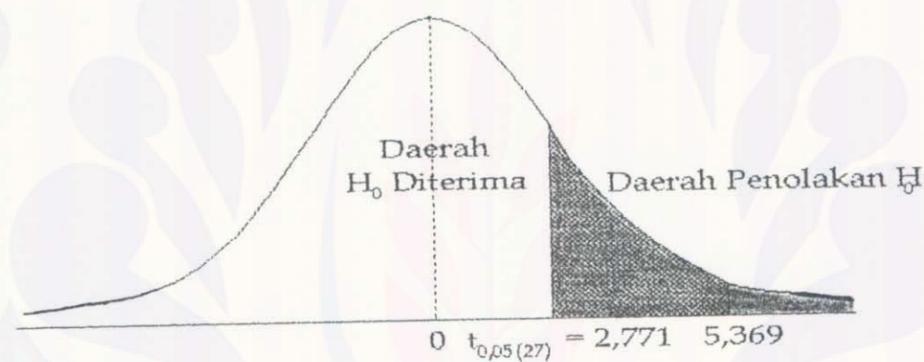
$$\alpha = 0,05$$

$$b_1 = 0,3632 \quad S_2 = 0,0676 \quad t_{0,05(27)} = 2,771$$

$$\begin{aligned} t\text{-test} &= \frac{b - B}{S_b} \\ &= \frac{0,3632}{0,0676} \\ &= 5,369 \end{aligned}$$

Karena  $t_{b1} = 5,369 > t_{0,05(27)} = 2,771$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti modal sendiri mempunyai pengaruh kecil terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP.

Gambar Kurva Uji-t Searah  
Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan



## Lampiran 7 : Kurva Hasil Pengujian t-test Searah

Pengaruh Modal Pinjaman ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan (Y)  
Pedagang Kecil Anggota UED-SP

$$H_0 : b_i = 0$$

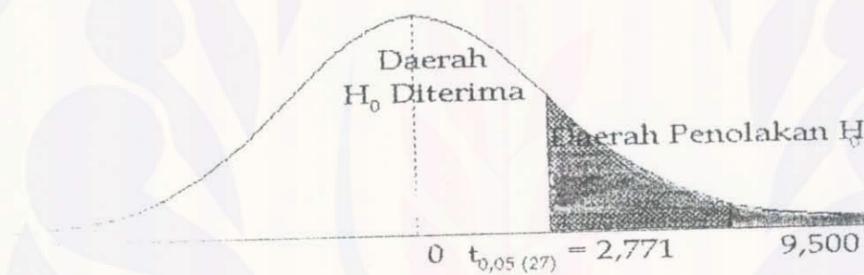
$$H_a : b_i > 0$$

$$b_2 = 0,2623 \quad S_b = 0,0276 \quad t_{0,05(27)} = 2,771$$

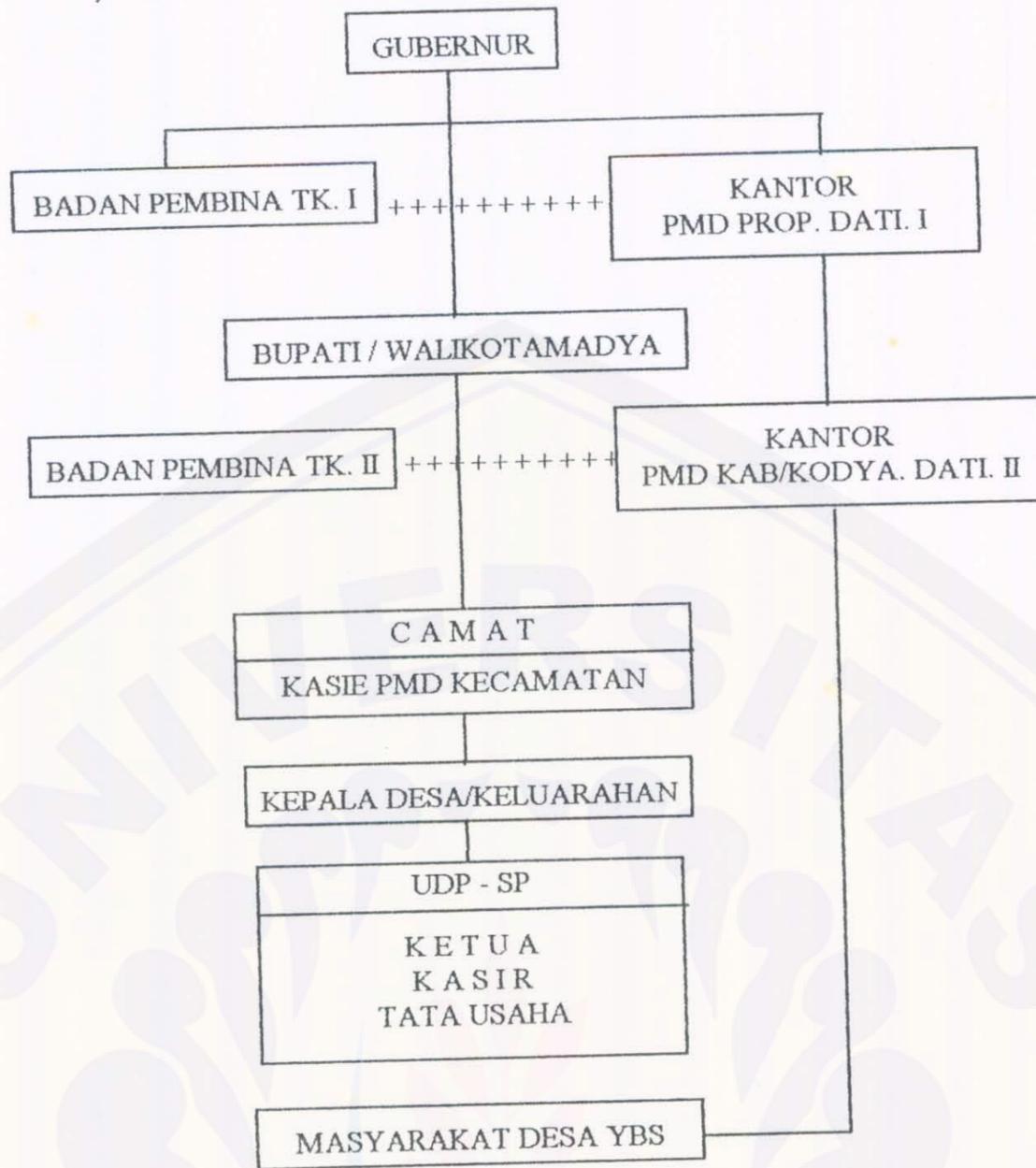
$$\begin{aligned} t\text{-test} &= \frac{b - B}{S_b} \\ &= \frac{0,2623 - 0}{0,0276} \\ &= 9,500 \end{aligned}$$

Karena  $t_{b_2} = 9,500 > t_{0,05(27)} = 2,771$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti modal sendiri mempunyai pengaruh kecil terhadap pendapatan pedagang kecil anggota UED-SP.

Gambar Kurva Uji-t Searah  
Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan



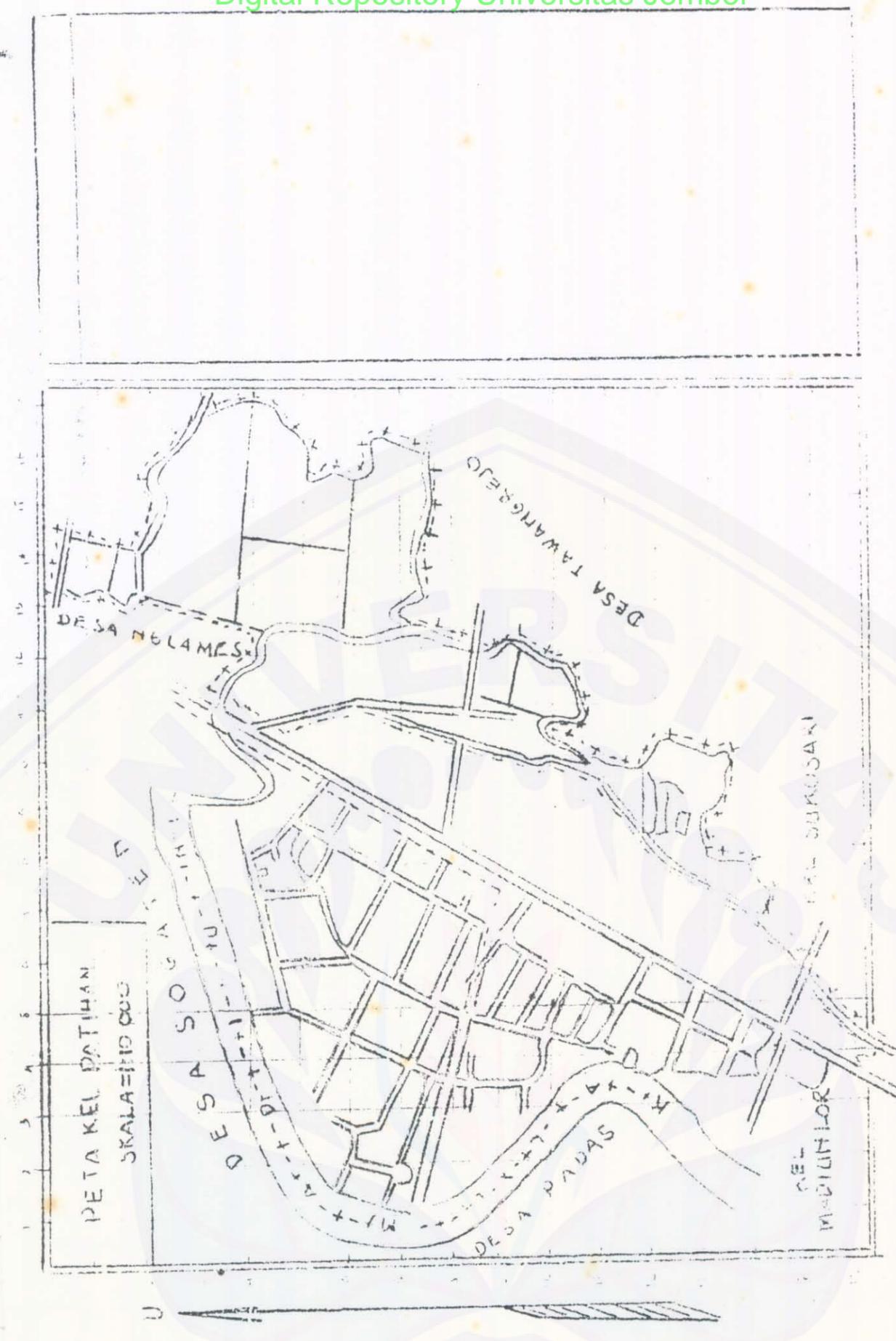
ORGANISASI DAN PENGELOLA UED - SP



Keterangan :

————— : Garis Komando

+++++ : Garis Koordinasi



JEMBER